

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan secara produktif. Salah satu komponen penting dalam kesehatan adalah kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa tidak hanya berkaitan dengan terbebasnya seseorang dari gangguan jiwa, tetapi juga kemampuan individu dalam mengelola emosi, beradaptasi terhadap tekanan hidup, membangun hubungan sosial yang baik, serta mampu berfungsi secara optimal di lingkungan masyarakat. Individu dengan kesehatan jiwa yang baik akan mampu menghadapi tantangan kehidupan, bekerja secara produktif, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial (Widowati, 2021).

Saat ini masalah kesehatan jiwa menjadi salah satu isu kesehatan global yang terus mengalami peningkatan. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa gangguan mental menjadi salah satu penyebab utama disabilitas dan penurunan kualitas hidup di dunia. Gangguan mental emosional merupakan salah satu bentuk masalah kesehatan jiwa yang sering ditemukan di masyarakat. Gangguan mental emosional meliputi kondisi seperti kecemasan, stres, depresi ringan, gangguan emosional, serta perubahan perilaku yang memengaruhi aktivitas sehari-hari seseorang (Sulastri et al., 2020).

Peningkatan kasus gangguan mental emosional dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan ekonomi, perubahan sosial, konflik keluarga, tuntutan pekerjaan, masalah pendidikan, hingga perubahan gaya hidup masyarakat modern. Selain itu, pasca pandemi COVID-19 juga memberikan

dampak besar terhadap kondisi kesehatan mental masyarakat. Banyak individu mengalami kecemasan, stres berkepanjangan, kehilangan pekerjaan, isolasi sosial, dan tekanan psikologis lainnya yang berpotensi menyebabkan gangguan mental emosional (Sari & Daryanto, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia menunjukkan angka yang cukup tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Gangguan mental emosional tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga dapat terjadi pada remaja maupun lansia. Namun demikian, sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai kesehatan jiwa. Banyak masyarakat menganggap gangguan mental sebagai hal yang memalukan sehingga penderita cenderung menyembunyikan kondisi yang dialami dan enggan mencari bantuan kesehatan (Ari Indrawati et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala gangguan mental emosional menyebabkan banyak kasus tidak terdeteksi sejak dini. Padahal deteksi dini sangat penting dilakukan untuk mencegah kondisi menjadi lebih berat. Individu yang mengalami gangguan mental emosional ringan apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dapat berkembang menjadi gangguan jiwa yang lebih serius dan berdampak terhadap kualitas hidup, hubungan sosial, produktivitas, bahkan meningkatkan risiko tindakan bunuh diri (Birry Assidiqy et al., 2025).

Selain rendahnya pengetahuan masyarakat, stigma negatif terhadap masalah kesehatan jiwa juga masih menjadi hambatan utama dalam penanganan gangguan mental emosional. Masyarakat sering kali memberikan

label negatif kepada individu yang mengalami gangguan mental sehingga menyebabkan penderita merasa malu, takut, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut menghambat proses pencarian bantuan kesehatan dan memperburuk keadaan psikologis individu.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, salah satunya adalah kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang memiliki peran penting sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat.

Kader kesehatan memiliki kedekatan dengan masyarakat sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan program kesehatan berbasis komunitas. Pada bidang kesehatan jiwa, kader memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, melakukan pendekatan kepada masyarakat, membantu mengenali tanda awal gangguan mental emosional, serta memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkan bantuan. Kader kesehatan jiwa merupakan salah satu sumber daya masyarakat yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa di komunitas. Pemberdayaan kader kesehatan jiwa dilakukan melalui pelatihan, edukasi, dan pendampingan agar kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan deteksi dini gangguan mental emosional. Dengan adanya kader kesehatan jiwa yang aktif dan kompeten, diharapkan masalah kesehatan jiwa dapat dikenali lebih awal sehingga masyarakat dapat segera memperoleh penanganan yang tepat (Dhale Pora et al., 2025).

Deteksi dini gangguan mental emosional di masyarakat sangat penting dilakukan karena kader merupakan pihak yang paling dekat dengan lingkungan

masyarakat. Kader dapat mengidentifikasi perubahan perilaku, kondisi emosional, maupun masalah psikologis yang dialami warga di wilayahnya. Selain itu, kader juga dapat membantu memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan mengurangi stigma negatif terhadap gangguan mental.

Pemberdayaan kader kesehatan jiwa menjadi salah satu peran tenaga kesehatan sebagai MOG (Management of Service) yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengenali masalah kesehatan mental sejak dini. Melalui pelatihan dan pembinaan, kader dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan komunikasi terapeutik sederhana, memberikan penyuluhan kesehatan jiwa, serta melakukan deteksi dini terhadap tanda dan gejala gangguan mental emosional. Semakin baik pengetahuan dan kemampuan kader, maka semakin optimal pula upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Kader Kesehatan Jiwa dalam Deteksi Dini Gangguan Mental Emosional di Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh pemberdayaan kader kesehatan jiwa terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan deteksi dini gangguan mental emosional di masyarakat?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberdayaan kader kesehatan jiwa terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan deteksi dini masalah kesehatan jiwa di masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Mengidentifikasi pengetahuan kader dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa di masyarakat
2. Menganalisis proses implementasi pemberdayaan kader dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa di masyarakat.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas, khususnya terkait pemberdayaan kader kesehatan jiwa dalam deteksi dini gangguan mental emosional di masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan evaluasi, serta acuan dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa berbasis masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini ditujukan bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kader Kesehatan Jiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kader kesehatan jiwa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan jiwa, tanda dan gejala gangguan mental emosional, serta pentingnya deteksi dini di masyarakat. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan edukasi kesehatan jiwa, pendekatan kepada masyarakat, serta membantu menemukan masalah kesehatan mental secara lebih dini sehingga masyarakat dapat memperoleh penanganan yang tepat.

2. Bagi Masyarakat dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya menjaga kesehatan jiwa serta mengenali tanda dan gejala gangguan mental emosional sejak dini. Dengan adanya edukasi dan peran aktif kader kesehatan jiwa, diharapkan masyarakat mampu mengurangi stigma terhadap masalah kesehatan mental, meningkatkan kepedulian terhadap kondisi psikologis anggota keluarga, serta lebih cepat mencari bantuan kesehatan apabila ditemukan masalah kesehatan jiwa.

3. Bagi Puskesmas dan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya petugas kesehatan jiwa di puskesmas dalam meningkatkan program kesehatan jiwa berbasis masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan jiwa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini gangguan mental emosional sehingga masalah kesehatan jiwa di masyarakat dapat teridentifikasi lebih awal dan penanganan dapat dilakukan secara tepat.

4. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat komunitas dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perawat dalam mengoptimalkan peran kader kesehatan jiwa sebagai mitra pelayanan kesehatan dalam mendukung deteksi dini gangguan mental emosional di komunitas.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti mengenai pemberdayaan kader kesehatan jiwa dalam deteksi dini gangguan mental emosional di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan pengkajian komunitas, analisa masalah kesehatan jiwa masyarakat, penyusunan instrumen penelitian, serta pelaksanaan penelitian berbasis komunitas.

6. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan kesehatan jiwa mengenai pemberdayaan kader kesehatan jiwa dalam deteksi dini gangguan mental emosional di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan kesehatan jiwa.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait kesehatan jiwa komunitas, pemberdayaan masyarakat, deteksi dini gangguan mental emosional, maupun peran kader kesehatan jiwa dalam meningkatkan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

